

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM PETELUR Di KECAMATAN  
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

**(Studi Kasus Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
Theofilus Reinaldus 2017410106**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG**

**2022**

## RINGKASAN

Ayam petelur di Kecamatan Karangploso, yaitu salah satu pemasaran seperti aktivitas perdagangan yang mengangkut telur maupun daging barang/jasa dari peternak ke masyarakat. Wawasan pasar tidak hanya menangkap perubahan harga telur yang terjadi, tetapi juga jenis dan kualitas produk yang diinginkan konsumen, tempat menjual telur yang menawarkan peluang lebih baik, dan permintaan konsumen akan produksi telur. Pemasaran telur yang terpenting adalah produsen berhak menetapkan harga yang pasti. Harga jual telur sangat ditentukan oleh kualitas telur tersebut. Semakin baik kualitas telur maka semakin tinggi pula harga jual telur yang diterima. Pengambilan telur dilakukan secara manual menggunakan egg tray, telur yang terkumpul disimpan sementara di sudut kotak, kemudian dibongkar dan dibawa ke tempat penampungan. Untuk mengurangi resiko pembusukan, disarankan untuk menyimpan telur di egg tray, bukan peti kayu tempat telur mudah pecah, penyebab telur rusak karena ayam sudah tua sehingga menghasilkan telur dengan cangkang tipis yang mengakibatkan telur pecah. Penelitian ini merupakan penelitian yang dengan metode kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah 30 ekor ayam petelur di desa Ngenep, desa Donowarih, desa Bocek dan desa Ampeldento, kecamatan Karangploso, kabupaten Malang. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel sesuai jumlah populasi, masing-masing hektar penggembalaan yang berasal dari Desa Ngenep, Desa Donowarih, Desa Bocek dan Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak ayam petelur desa Bocek berfluktuasi setiap tahunnya, pendapatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 2.893.907.433 per tahun sedangkan pendapatan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp 2.796.910.778/tahun. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam petelur adalah jumlah ayam, pakan, tenaga kerja dan kandang.

***Kata Kunci : Pendapatan, Usaha Peternakan, Ayam Petelur***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Evolusi pemasok sektor dalam implementasi program kegiatan pengembangan individu dimulai dengan pendekatan infiltrasi yang sistematis dan komersial. Pengembangan lokasi produksi merupakan alternatif program revolusioner yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan pengembangan lokasi untuk menstabilkan penghasilan serta meningkatkan kemakmuran maupun kesejahteraan masyarakat (Kasim, 2004). Perkembangan pabrik di Indonesia cukup menjanjikan, hal ini dikarenakan dengan jumlah penduduk yang besar maka secara matematis permintaan akan produk seperti daging, telur dan susu juga akan meningkat. Salah satu industri peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah unggas. Telur adalah makanan hewani yang sangat banyak gizinya (Prayogi, 2014).

Operasi kandang harus dilihat secara holistik, serta finansial. Dari segi finansial bukan hanya segi biaya atau hasil, namun dua-duanya perlu diketahui dan diperdalam. Itu terungkap dalam diskusi tentang pendapatan, pendapatan, dan manfaat versus hasil biaya. Namun, hasil yang diperoleh tidak mencerminkan efisiensi produksi ternak secara tepat (Rasyaf, 2001). Produksi dan pengembangan ayam petelur harus bisa memenuhi produksi nasional dan mempunyai manfaat multifungsi dari setiap usaha yang dimana dapat mempersingkat waktu kerja petani, menyelesaikan permasalahan yaitu respon akibat pembatasan kepemilikan lahan. dan bisa dijadikan unit usaha paruh waktu (Parasdy, 2013). Dalam upaya mencapai keuntungan yang besar dan berjangka panjang, yang merupakan tujuan utama dari segala aktivitas usaha, masuk dalam bidang usaha ayam petelur, dimana akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan usaha ayam petelur. Berdasarkan keadaan di atas, maka perlu dilakukan analisis ekonomi (rasio biaya-pendapatan, titik impas) konversi titik dan waktu). Bertambahnya populasi manusia dari tahun ke tahun yang dimana tumbuh dan bertambah dengan diimbangi kesadaran akan pentingnya perbaikan gizi dalam kehidupan.

Sampai saat ini produksi ternak di Indonesia sebagian besar bersifat subsisten dan jumlah peternak di sektor ayam petelur mencapai 82,4%. Peternak skala kecil terus didorong dengan tujuan meningkatkan keuntungan dalam perekonomian sehingga Ayam petelur merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya produksi protein hewani secara cepat. Beternak ayam petelur sangat rentan dalam proses pengembangannya, sehingga kemungkinan untung dan ruginya juga sangat besar. Menurut Dinas Peternakan Jawa Timur (2012), ayam petelur di Jawa Timur dari tahun 2008 hingga 2011 terus meningkat pada tahun 2008 menjadi 20.886.094 ekor, tahun 2009 menjadi 21.396.783 ekor dan tahun 2010 menjadi 20.886.094

ekor. 035.251 ekor. Menurut Statistik Peternakan dan Kesehatan (2011), kebutuhan akan protein hewani yang didapatkan dari telur ayam oleh masyarakat Indonesia naik dari 0,016 kg/orang/hari pada tahun 2009 menjadi 0,0184 kg/orang/hari pada tahun 2010. Profitabilitas yang berkelanjutan merupakan tujuan utama dari semua termasuk usaha ayam petelur sehingga akhirnya dapat mensejahterakan para peternak ayam petelur. Dalam upaya mewujudkan tujuan itu diperlukan upaya yang salah satunya yaitu menentukan kelayakan ayam petelur.

Telur ayam adalah makanan bergizi, sumber protein hewani yang bermanfaat, sebagian besar masyarakat bisa memanfaatkan makanan ini sebagai sumber protein hewani. Metode pengelolaannya cukup sederhana. Dengan demikian telur merupakan bahan makanan yang diperlukan serta dikonsumsi oleh banyak orang. Pada akhirnya, permintaan telur juga akan terus bertambah. Data BPS, kebutuhan protein hewani daging tahun 2015 sebesar 111,08/orang, tahun 2016 sebesar 117,9/orang dan tahun 2016 124,21/orang. Kebutuhan protein hewani dan daging semakin meningkat setiap tahunnya, meskipun meningkat namun belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari konteks permasalahan yang ada, maka masalah penelitian dibentuk yaitu :

1. Berapa pendapatan ayam petelur di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan ayam petelur di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

## **1.3. Tujuan penelitian**

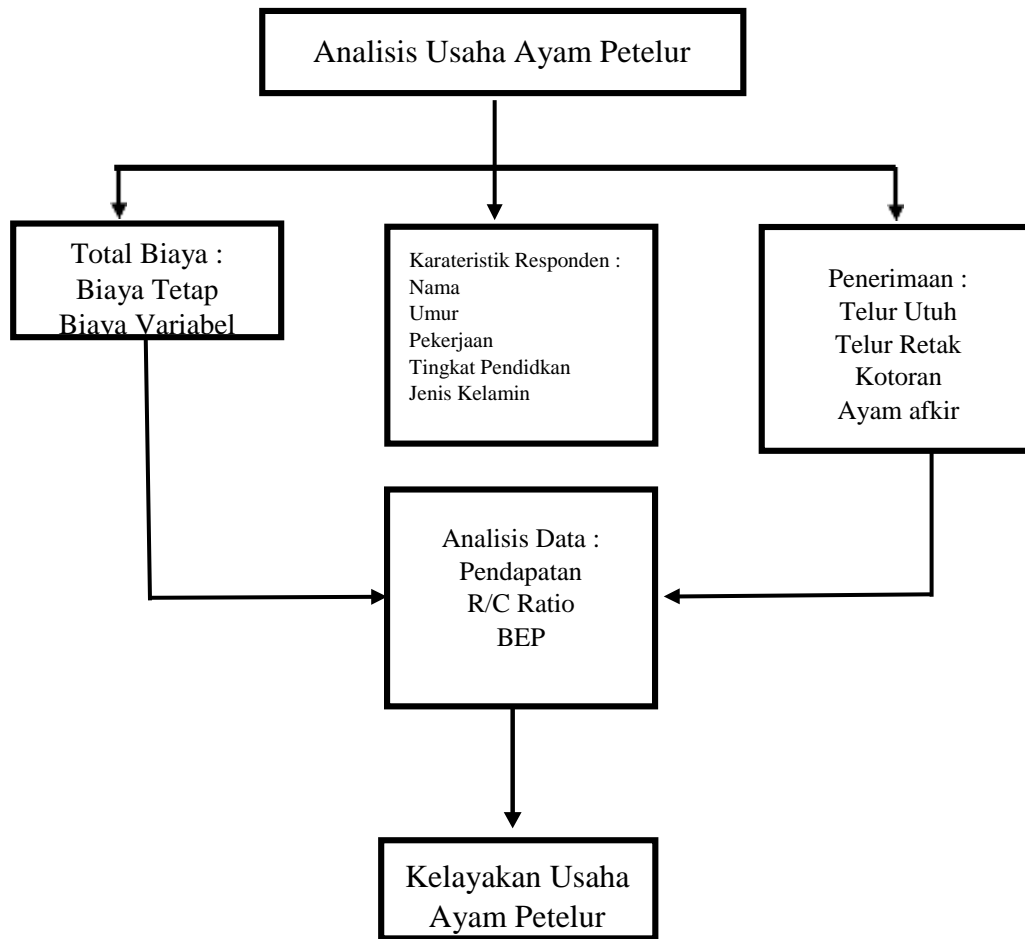
Dari permasalahan yang diajukan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Ingin tahu berapa pendapatan ayam petelur di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ayam petelur di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagai dokumen review peternakan ayam petelur di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

## 1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S Sudarmono. 2003. **Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur**. Kanisius. Abidin, Z. 2003. **Meningkatkan Produktivitas Ayam Pedaging**. Agromedia Pustaka.
- Achmanu dan Muharlien. 2011. **Ilmu Ternak Unggas**. UB Perss.
- Dawami, A. 2012. **Konsumsi Ayam dan Telur Penduduk Indonesia Masih Rendah**. <http://www.poskotanews.com/2012/10/12/konsumsi-ayam-dan-telur-penduduk-indonesia-masih-rendah>.
- Dharmawan, R., H. S. Prayogi, dan V. M. A. N. 2016. **Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang Dipelihara pada Lantai atas dan Lantai Bawah**. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27–23.
- Jahja, J. 2004. **Ayam Sehat Ayam Produktif (1st ed.)**. Medion Poultry Printing. Kasim S., Nur, A. F. dan W., & Djaja. 2004. **Kajian Pengembangan Site Model Unit Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Peternakan**. [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/kajian\\_pengembangan\\_model\\_unit\\_pelayanan\\_jasa.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/03/kajian_pengembangan_model_unit_pelayanan_jasa.pdf).
- Munawir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nawawi, A. M., Andayani, S. A., Dinar, D. 2017. **Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur**, Maja, Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5(1), 15–29.
- Parasdy, W. S, Mastuti dan O, E. (2013). **Finansial usaha peternakan ayam niaga di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**. *Jurnal Ilmiah Peternakan*.
- Rasyaf, M. 1993. **Beternak Ayam Petelar**. Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2001. **Manajemen Bisnis Peternakan Ayam Petelur**. Penebar Swadaya.
- Salang, F., L. Wahyudi, E. Queljoe, D. Y. K. 2015. **Kapasitas Ovarium Ayam Petelur Aktif**. *MIPA Unsrat Online*, 4, (1):99-102.
- Santoso, Z. B., E. T. Sudjani, dan A. Andaka. 2017. **Analisis Biaya Produksi Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Di Dofir Layer Farm)**. *Aves: Jurnal Ilmu Peternakan* 11(1): 21-29.
- Saragih, B. 2001. **Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian**. Loji Grafika Griya Sarana.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2015. **Outlook Komoditas Pertanian. Sub Sektor Peternakan Telur**. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Setyono, D. J. M. U. S. S. 2013. **Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur**. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo

Persada.

Soeparno. 2015. **Ilmu dan Teknologi Duging**. (4th ed.). Gadjah Mada University Press.

Suci, D. M., dan W. H. (2012). **Pakan Ayam**. Penebar Swadaya. Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Bandung. Alfabeta.

Suprijatna, E., E. U. dan K. R. (2008). **Ilmu Dasar Ternak Unggas**. (2nd ed.). Penebar Swadaya.